

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ini menunjukkan bahwa agar proses pendidikan di sekolah berjalan baik dan bermutu maka diperlukan guru-guru yang berkualitas. Untuk menuju peningkatan kualitas guru dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain *in service education* dan *in service training* yang berupa: pelatihan-pelatihan, lokakarya, seminar, penelitian, studi lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari diploma ke S1, dari S1 ke S2 dan seterusnya. Kualitas guru dapat dilihat dari proses pembelajaran dikelas, kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Hasil belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru tersebut saat mengajar.

Kemampuan dan profesionalisme guru sangat penting untuk ditingkatkan mengingat kedua hal tersebut apabila belum mencukupi akan mempengaruhi proses pembelajaran. Guru yang tidak profesional sama saja dengan guru yang masih konvensional dan mereka akan mengajar sesuai kemauannya sendiri, tidak sesuai dengan aturan yang

ditentukan seperti Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Tuntutan-tuntutan yang ada pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan Pemerintah, baik Permen No. 41, Permen No. 16, Permen No. 19, Permen No. 20, Permen No. 22 23, 24 yang berhubungan erat dengan kemampuan dan profesionalisme guru mengupayakan adanya peningkatan kemampuan bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Supervisi yang dilakukan adalah dengan teknik supervisi kunjungan kelas. Menurut Arikunto dan Yuliana (2012: 300-301) supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi 3, yaitu kunjungan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi, kunjungan *Insidental* yang dilakukan tanpa memberitahu terlebih dahulu, dan kunjungan yang dilakukan dengan memberikan undangan dari guru yang bersangkutan.

Merujuk pada teknik supervisi kunjungan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto Yuliana di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi dapat dilakukan oleh pengawas atau Kepala Sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau

mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut. Melalui pelaksanaan supervisi yang efektif, Kepala Sekolah dapat mengontrol, membina, mendorong dan memotivasi guru-guru untuk melaksanakan tugas dengan baik sehingga akan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih berkualitas. Namun, kondisi dilapangan tidaklah demikian, ada dugaan masih adanya Kepala Sekolah yang belum memahami terhadap perannya sebagai supervisor. Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai supervisor dibidang pengajaran antara Kepala Sekolah yang satu dengan Kepala Sekolah yang lain bervariasi. Ada sekolah yang telah melaksanakan supervisi dengan baik, tetapi ada juga sekolah yang melaksanakan supervisi sebatas persyaratan administratif belaka tanpa ada tindak lanjut berikutnya.

Fenomena ini menarik karena secara teoritis supervisi pengajaran yang baik akan menghasilkan *output* yang baik pula. Namun, fenomena menarik tersebut bukan hanya terjadi pada masalah supervisi pengajaran saja, melainkan juga dapat terjadi pada permasalahan-permasalahan pendidikan lainnya, sehingga secara teoritis kita yakni bahwa supervisi

pengajaran yang baik akan menghasilkan *output* yang baik pula sehingga Kepala Sekolah perlu membuktikan teori tersebut dengan berbagai strategi dan usahanya.

Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu bentuk supervisi yang bisa dilakukan seorang kepala sekolah dalam upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru.

Dalam upaya pencapaian target yang direncanakan, kepala sekolah perlu merencanakan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan baik diikuti oleh teknik-teknik operasional agar segala bentuk tindakannya bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Sahertian dan Mataheru (2000) menyatakan ada beberapa teknik supervisi yang bersifat individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan individu. Teknik yang penulis gunakan merupakan inovasi gabungan antara percakapan individu dengan observasi kelas. Dalam percakapan individu digunakan tanya jawab sebelum guru masuk ke kelas untuk memperdalam pengertian-pengertian tentang proses pembelajaran dalam pelaksanaannya di kelas. Sedangkan observasi kelas dilaksanakan di kelas dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan sekaligus menilai kemampuan mereka melaksanakan pembelajaran.

Pada saat observasi kelas tidak dilakukan pembinaan, tidak dilakukannya bimbingan, tidak dilakukan isyarat atau jenis penguatan yang lain mengingat apabila hal-hal tersebut dilakukan akan dapat mengganggu

proses pembelajaran. Penelitian supervisi kunjungan kelas juga pernah dilakukan oleh

1. Astin Lukum (2013), yang berjudul "*Evaluation of Science Learning Supervision on Secondari Schools*";
2. Enaigbe A. Patrick (2009), yang berjudul "*Strategis for Improving Supervisory Skills For Effective Primary Education in Nigeria*"; dan
3. Ni Nengah Widyani Tahun 2011, yang berjudul "Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Profesionalisme Guru SD 3 dan 10 kesiman Denpasar".

Pada penelitian ini akan mengambil SDN 1 Pengkol Grobogan. SD ini merupakan SD yang teraletak 4 KM dari ibu kota kecamatan, tetapi kepala sekolah cukup baik melaksanakan supervisi dengan baik, walaupun jauh dari kecamatan tetapi kinerja guru baik dalam melaksanakan pembelajaran maupun pembuatan administrasi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengambil judul penelitian tentang Pengelolaan Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada 3 masalah.

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan?
3. Bagaimanakah umpan balik pada pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ada tiga.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan.
3. Untuk mendeskripsikan umpan balik pada pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 1 Pengkol Grobogan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang manajemen pendidikan serta sumber daya manusia itu sendiri.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah dan pengawas untuk dapat melaksanakan supervisi kunjungan kelas dengan efektif, bagi guru dapat digunakan sebagai acuan memotivasi diri, sehingga meningkatkan kinerjanya.
- b. Bagi seluruh pihak sekolah yang terkait dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat iklim sekolah menjadi lebih kondusif demi nyaman dalam bekerja.